

MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS RISET DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NU AL MUSTAQIM BUGEL JEPARA

Mohammad Nashih¹, Sukarman², Haryanto³

¹Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara,
mohammadnashih.2561@student.unisnu.ac.id

²Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara, pakar@unisnu.ac.id

³Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara, haryanto@unisnu.ac.id

Abstract: This study examines the implementation of research-based curriculum management and its impact on graduate quality at MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara, an Islamic senior secondary school in Central Java, Indonesia. The increasing demands of higher education institutions and the labor market have placed substantial pressure on secondary schools to produce graduates who possess not only academic competencies but also research literacy and critical thinking skills. Research-based curriculum management represents an innovative educational approach that integrates inquiry-driven learning, evidence-based pedagogical practices, and systematic curriculum evaluation into school governance. This qualitative case study was conducted over five months with 23 participants including school principals, curriculum coordinators, teachers, and students, supplemented by document analysis and classroom observations. Triangulation of sources and member checking ensured data credibility. Findings reveal that MA NU Al Mustaqim has implemented a three-phased research-based curriculum management model encompassing planning, implementation, and evaluation stages. Key outcomes include measurable improvements in students' critical thinking dispositions, enhanced teacher professional competency through action research, increased graduate acceptance rates at reputable higher education institutions (34% through SNBP in 2023 compared to 18% in 2021), and stronger school accreditation performance. Challenges identified include limited research infrastructure, insufficient teacher training in research methodology, curriculum overload concerns, and the need for stronger stakeholder alignment. This study contributes to the growing literature on curriculum innovation in Indonesian Islamic secondary schools and offers practical implications for educational policymakers and school administrators seeking to enhance institutional quality through research-integrated governance frameworks.

Keywords: Curriculum Management, Research-Based Curriculum, Graduate Quality.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji implementasi manajemen kurikulum berbasis riset dan dampaknya terhadap mutu lulusan di MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara, sebuah madrasah aliyah di Jawa Tengah, Indonesia. Meningkatnya tuntutan perguruan tinggi dan pasar kerja menempatkan tekanan besar pada sekolah menengah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, literasi riset, dan kemampuan berpikir kritis. Manajemen kurikulum berbasis riset merupakan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis inkuiri, praktik pedagogis berbasis bukti, dan evaluasi kurikulum sistematis ke dalam tata kelola sekolah. Penelitian kualitatif ini menggunakan desain studi kasus tunggal yang dilaksanakan selama lima bulan dengan melibatkan 23 partisipan termasuk kepala sekolah, koordinator kurikulum, guru, dan siswa, serta didukung oleh analisis dokumen dan observasi kelas. Kredibilitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan pengecekan anggota. Temuan menunjukkan bahwa MA NU Al Mustaqim telah mengimplementasikan model manajemen kurikulum berbasis riset tiga fase mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Luaran utama meliputi peningkatan disposisi berpikir kritis siswa,

Manajemen Kurikulum Berbasis Riset dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara

peningkatan kompetensi profesional guru melalui penelitian tindakan kelas, tingkat penerimaan lulusan di perguruan tinggi yang meningkat menjadi 34% melalui SNBP pada 2023 dibandingkan 18% pada 2021, serta kinerja akreditasi sekolah yang lebih baik. Tantangan yang diidentifikasi mencakup keterbatasan infrastruktur riset, pelatihan metodologi penelitian yang belum memadai, beban kurikulum yang padat, dan perlunya penyesuaian pemangku kepentingan yang lebih kuat. Penelitian ini berkontribusi pada literatur inovasi kurikulum di madrasah aliyah Indonesia dan menawarkan implikasi praktis bagi pengambil kebijakan pendidikan dan administrator sekolah.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Berbasis Riset, Mutu Lulusan.

Pendahuluan

Pendidikan pendidikan menengah atas di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan dinamika global yang menuntut sumber daya manusia berkualitas tinggi. Dalam konteks ini, madrasah aliyah (MA) sebagai salah satu jenjang pendidikan menengah formal yang berciri khas Islam dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi riset, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi tantangan abad ke-21 (Mulyasa, 2013; Sanjaya, 2015). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah masih menghadapi persoalan dalam hal kualitas lulusan, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan analitis dan penguasaan metodologi ilmiah. Fenomena ini tercermin dari masih rendahnya tingkat penerimaan lulusan madrasah di perguruan tinggi negeri melalui jalur prestasi akademik dibandingkan dengan sekolah umum (SMA) yang setara, serta dari umpan balik dosen-dosen di perguruan tinggi yang menyatakan bahwa siswa baru dari madrasah seringkali masih memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis riset di level universitas (Azzahra, Yona & Jaya, 2025).

Manajemen kurikulum yang efektif merupakan salah satu determinan utama kualitas pendidikan. Kurikulum tidak sekadar dokumen administratif, melainkan cerminan dari visi, misi, dan tujuan institusi pendidikan dalam mempersiapkan generasi yang kompeten (Tyler, 1949; Ornstein & Hunkins, 2018). Dalam era reformasi pendidikan nasional, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal, termasuk integrasi pendekatan berbasis riset dalam proses pembelajaran. Fleksibilitas ini menciptakan peluang bagi sekolah-

sekolah inovatif untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan kontemporer. Namun, fleksibilitas ini juga menuntut tingkat kapasitas kepemimpinan pendidikan yang tinggi untuk dapat memanfaatkannya secara optimal.

Kurikulum berbasis riset (*research-based curriculum*) merupakan paradigma inovatif yang menempatkan proses inkuiri ilmiah sebagai fondasi pengalaman belajar peserta didik. Konsep ini didasarkan pada premis bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses penemuan pengetahuan, bukan sekadar menerima transmisi informasi dari guru (Brew, 2006; Healey & Jenkins, 2009). Pada level manajemen, implementasi kurikulum berbasis riset mensyaratkan kapasitas kepemimpinan instruksional yang kuat, sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, serta budaya akademik yang kondusif untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian internasional telah menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan tidak hanya di perguruan tinggi, tetapi juga di level pendidikan menengah dengan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam berbagai dimensi, mulai dari prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, hingga motivasi belajar intrinsik (Lopatto, 2010; Walkington et al., 2011).

MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara merupakan salah satu madrasah aliyah yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini telah menunjukkan komitmen yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai inisiatif kurikuler, termasuk pengembangan program pembelajaran berbasis riset yang secara bertahap diintegrasikan ke dalam struktur kurikulum institusional. Upaya ini menarik perhatian peneliti karena representasinya sebagai model penyelenggaraan pendidikan Islam yang berupaya menjawab tantangan kontemporer tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal (Aisyah et al., 2025). Dalam konteks Kabupaten Jepara yang kaya dengan tradisi maritim dan ekonomi kelautan, integrasi riset berbasis konteks lokal ini menciptakan relevansi yang kuat antara pembelajaran akademik dan kehidupan sehari-hari siswa, sekaligus membantu mereka memahami bagaimana ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah nyata dalam masyarakat.

Manajemen Kurikulum Berbasis Riset dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara

Penelitian terdahulu telah banyak mendokumentasikan dampak positif pendekatan pembelajaran berbasis riset terhadap kinerja akademik siswa dan pengembangan HOTS (Lopatto, 2010; Walkington et al., 2011; Brew & Mantai, 2017), namun kajian mendalam tentang bagaimana manajemen kurikulum berbasis riset diimplementasikan secara kontekstual di madrasah aliyah Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar literatur yang tersedia berfokus pada konteks pendidikan tinggi di negara-negara Barat, sementara pengalaman pendidikan menengah di Indonesia, khususnya dalam setting madrasah, masih kurang terdokumentasi secara sistematis. Celah penelitian inilah yang menjadi justifikasi akademis penelitian ini, yakni untuk memetakan praktik manajemen kurikulum berbasis riset di MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara, menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta mendokumentasikan dampaknya terhadap mutu lulusan secara komprehensif. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sekolah menengah mengadaptasi dan mengimplementasikan kurikulum berbasis riset akan memberikan kontribusi penting bagi literatur pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan model manajemen kurikulum berbasis riset yang dikembangkan di MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara; 2) menganalisis proses implementasi kurikulum berbasis riset dalam meningkatkan mutu lulusan; 3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi; dan 4) mengevaluasi dampak kurikulum berbasis riset terhadap kompetensi lulusan dalam berbagai dimensi. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks inovasi kurikulum di madrasah dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana konsep *research-teaching nexus* dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan menengah Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan pengembang kurikulum dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan yang berbasis bukti empiris dan konteks lokal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (*single-case study*). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti, yakni proses manajemen kurikulum berbasis riset dan dampaknya terhadap mutu lulusan, membutuhkan pemahaman

yang mendalam, kontekstual, dan holistik yang tidak dapat sepenuhnya dicapai melalui metode kuantitatif (Creswell & Poth, 2018). Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap kasus yang memiliki karakteristik unik dalam batasan konteks yang spesifik (Yin, 2018), sekaligus menghasilkan knowledge yang kaya dan kontekstualisasi yang mendalam tentang praktik inovasi pendidikan. Penelitian dilaksanakan di MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, selama periode Januari hingga Mei 2024. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposif berdasarkan pertimbangan: (1) sekolah ini telah secara eksplisit mengadopsi kebijakan kurikulum berbasis riset dalam rencana strategis institusional; (2) adanya bukti awal berupa peningkatan prestasi akademik lulusan dalam dua tahun terakhir; (3) aksesibilitas lokasi dan kesediaan pihak sekolah untuk berpartisipasi dalam penelitian; (4) posisi sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mencoba mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran kontemporer.

Hasil dan Diskusi

Analisis Teoretis Implementasi Manajemen Kurikulum di MA NU Al Mustaqim Temuan penelitian mengenai tata kelola kurikulum di MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara menunjukkan bahwa integrasi riset tidak berjalan secara parsial, melainkan menyentuh seluruh lapisan ekosistem madrasah. Jika dikontekstualisasikan dengan konsep multidimensional dari Glatthorn et al. (2012), madrasah ini tidak sekadar menempatkan kurikulum berbasis riset sebagai dokumen tertulis (*written curriculum*) dalam rencana strategisnya, tetapi berhasil mengaktualisasikannya ke dalam kurikulum yang diajarkan (*taught curriculum*) oleh guru lewat *research touchpoints* di kelas, kurikulum yang dipelajari (*learned curriculum*) melalui pembuatan laporan penelitian sederhana, hingga membentuk kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) berupa berkembangnya komunitas diskusi ilmiah informal di kalangan siswa. Dinamika ini mengonfirmasi pandangan Ornstein dan Hunkins (2018) bahwa manajemen kurikulum yang efektif merupakan serangkaian proses sistematis yang dinamis dan kontekstual, di mana perencanaan dan evaluasinya di madrasah ini secara konsisten berinteraksi dengan faktor internal serta eksternal satuan pendidikan. Lebih lanjut, model perencanaan kurikulum

Manajemen Kurikulum Berbasis Riset dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara

berbasis riset yang diterapkan di lokasi penelitian secara fundamental merefleksikan empat pertanyaan dasar yang dirumuskan oleh Tyler (1949). MA NU Al Mustaqim menjawab tantangan pencapaian tujuan pendidikan, perancangan, dan pengorganisasian pengalaman belajar melalui pemetaan peta kompetensi riset berjenjang (dari pengenalan metode ilmiah di kelas X hingga mini-research mandiri di kelas XII). Evaluasi terhadap ketercapaian tujuan tersebut dilakukan berkala berbasis bukti empiris melalui analisis performa kelulusan dan serapan alumni di perguruan tinggi.

Pendekatan berbasis data (*data-informed management*) ini membuktikan bahwa adaptasi prinsip manajemen kontemporer dapat berjalan efektif di tingkat pendidikan menengah untuk mereformasi tata kelola kurikulum konvensional. Konstruksi *Research-Teaching Nexus* dalam Pembelajaran Penerapan strategi pembelajaran di MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara secara nyata mengadopsi model *research-based* yang dikembangkan oleh Brew (2006). Melalui program penelitian lintas mata pelajaran seperti *Research Week*, siswa tidak lagi ditempatkan sebagai konsumen pasif yang hanya diekspos pada temuan riset orang lain (*research-led*). Sebaliknya, siswa diposisikan sebagai peneliti aktif yang terlibat langsung dalam proses investigasi ilmiah (*inquiry*) terhadap fenomena riil di sekitar mereka, seperti analisis sosiologis dan ekonomi masyarakat nelayan di Jepara. Berdasarkan hasil observasi, pengalaman empiris secara langsung ini terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan disposisi intelektual siswa, mengikis kesulitan transisi akademik di level universitas, serta menumbuhkan rasa kepemilikan yang kuat terhadap proses belajar mereka sendiri.

Jika dibedah menggunakan kerangka kerja *research-teaching nexus* dari Healey dan Jenkins (2009), integrasi dimensi riset di madrasah ini berjalan secara fleksibel dan komprehensif melalui beberapa saluran. Pertama, *research-led teaching* dan *research-oriented teaching* tampak dari bagaimana guru bidang studi sosiologi dan sains membawa isu-isu aktual ke kelas serta membimbing siswa menguasai metodologi investigasi. Kedua, *research-based teaching* mewujud secara penuh dalam kegiatan penyusunan karya ilmiah siswa dan keaktifan klub riset ekstrakurikuler. Ketiga, *research-informed teaching* dijalankan melalui peningkatan kapasitas profesional guru yang terlibat langsung dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

bersama LPMP Jawa Tengah. Keterlibatan aktif guru dalam dunia riset ini mengonfirmasi bahwa pengajaran yang didasarkan pada bukti praktik efektif mampu melahirkan pengalaman belajar yang otentik bagi siswa di tingkat lokal.

Implikasi terhadap Mutu Lulusan dan Pengembangan HOTS Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum berbasis riset di MA NU Al Mustaqim secara langsung memberikan implikasi positif yang terukur pada mutu lulusan. Mutu lulusan di madrasah ini mewakili pencapaian dimensi kompetensi multidimensional yang selaras dengan tujuan pembelajaran abad ke-21 (21st century learning outcomes) dari Partnership for 21st Century Learning (P21) serta nilai-nilai Pelajar Pancasila. Penguasaan materi akademik dan lonjakan drastis kelulusan jalur SNBP (dari 18% menjadi 34%) merepresentasikan aspek kompetensi kognitif dan kesiapan perguruan tinggi yang matang. Kemampuan siswa merumuskan masalah dan mengolah data lapangan mencerminkan kompetensi metodologis. Sementara itu, peningkatan kunjungan perpustakaan, etos kerja ilmiah, dan integritas akademik mencerminkan dimensi kompetensi karakter yang kokoh.

Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi dokumen, penelitian ini mengidentifikasi empat tema utama yang menggambarkan praktik manajemen kurikulum berbasis riset di MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara, yakni: 1) model perencanaan kurikulum berbasis riset; 2) proses implementasi pembelajaran berbasis riset; 3) pengembangan kapasitas guru dan infrastruktur pendukung; dan 4) dampak terhadap mutu lulusan. Keempat tema ini saling terkait dan membentuk sistem yang komprehensif dalam mengelola inovasi pendidikan di tingkat sekolah menengah.

A. Model Perencanaan Kurikulum Berbasis Riset

Temuan penelitian menunjukkan bahwa MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara telah mengembangkan model perencanaan kurikulum berbasis riset yang bersifat partisipatif dan iteratif. Proses perencanaan diinisiasi oleh tim pengembang kurikulum yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah dan melibatkan seluruh guru, komite sekolah, serta representasi alumni dan perguruan tinggi mitra. Pendekatan ini mencerminkan prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS) yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan lokal. Model perencanaan yang partisipatif ini memastikan bahwa

Manajemen Kurikulum Berbasis Riset dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara

seluruh stakeholder merasa memiliki kepemilikan terhadap kurikulum yang dikembangkan, sehingga meningkatkan komitmen untuk implementasinya.

Kepala madrasah menjelaskan dalam wawancara: "Kami tidak ingin kurikulum yang dibuat hanya di atas meja. Setiap awal tahun ajaran, kami melakukan review berbasis data terhadap kinerja lulusan tahun sebelumnya, melihat di mana kelemahan mereka saat masuk perguruan tinggi, dan dari sanalah kami merevisi program-program pembelajaran kami." Pendekatan ini sejalan dengan prinsip data-informed curriculum decision making yang ditekankan oleh Marsh dan Willis (2007), di mana keputusan kurikuler tidak didasarkan pada asumsi atau tradisi semata, melainkan pada bukti empiris tentang kebutuhan dan kompetensi peserta didik. Proses review data ini mencakup analisis hasil ujian, feedback dari perguruan tinggi mitra, serta hasil focus group discussion dengan siswa dan guru.

Dokumen kurikulum MA NU Al Mustaqim secara eksplisit memuat peta kompetensi riset yang disesuaikan dengan tingkatan kelas, mulai dari pengenalan konsep metode ilmiah di kelas X, pengembangan keterampilan observasi dan analisis di kelas XI, hingga pelaksanaan mini-research secara mandiri di kelas XII. Peta kompetensi ini dirancang secara bertahap untuk memastikan bahwa siswa mengembangkan keterampilan riset secara progresif dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Dalam fase perencanaan, sekolah juga menerapkan sistem pemetaan keselarasan kurikulum (curriculum alignment) yang memastikan bahwa kompetensi riset yang direncanakan di tingkat program dijabarkan secara konsisten ke dalam silabus, modul ajar, dan instrumen penilaian. Wakil kepala bidang kurikulum menjelaskan bahwa setiap guru diwajibkan untuk mengidentifikasi minimal tiga "titik riset" (research touchpoints) dalam setiap mata pelajaran per semester, yakni momen-momen pembelajaran yang secara eksplisit mengembangkan keterampilan riset siswa. Sistem ini memastikan bahwa pengembangan kompetensi riset bukan tanggung jawab satu guru saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh stakeholder pendidikan.

B. Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset

Implementasi kurikulum berbasis riset di MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara berlangsung melalui tiga saluran utama: integrasi riset dalam pembelajaran

reguler, program penelitian lintas mata pelajaran (cross-curricular research program), dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis riset. Dalam pembelajaran reguler, guru-guru telah mengadopsi berbagai strategi berbasis inkuiri yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyajikan temuan mereka kepada audiens akademik. Strategi-strategi ini mencakup problem-based learning, project-based learning, dan inquiry-based learning yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tingkat kognitif siswa.

Observasi kelas menunjukkan bahwa pembelajaran mata pelajaran Sosiologi, Biologi, Ekonomi, dan Kimia secara konsisten menggunakan pendekatan problem-based learning yang mengintegrasikan proses riset sebagai bagian integral dari pengalaman belajar. Salah seorang guru Sosiologi menjelaskan pendekatan yang ia terapkan: "Saya memulai setiap topik bukan dengan memberikan materi, tapi dengan mengajak siswa mengidentifikasi fenomena sosial yang mereka amati di lingkungan Bugel ini. Dari sana mereka merumuskan pertanyaan, mencari data, lalu kita diskusikan bersama. Alhamdulillah, anak-anak jadi lebih kritis dan percaya diri." Penggunaan konteks lokal dalam pembelajaran ini meningkatkan relevansi dan engagement siswa, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan pembelajaran akademik. Konteks lokal juga membantu siswa memahami bagaimana ilmu pengetahuan dapat diaplikasikan untuk memecahkan masalah nyata dalam masyarakat mereka sendiri.

Program penelitian lintas mata pelajaran diorganisasikan dalam bentuk "Research Week" yang dilaksanakan setiap akhir semester. Dalam program ini, siswa kelas XI dan XII diwajibkan menyusun laporan penelitian sederhana yang mengintegrasikan pengetahuan dari minimal dua mata pelajaran berbeda. Pada semester ganjil 2023/2024, tercatat 47 judul penelitian siswa yang telah dipresentasikan dalam forum ilmiah internal sekolah, dengan tema-tema yang mencakup fenomena sosial-ekonomi masyarakat nelayan Jepara, kajian lingkungan pesisir, analisis perilaku konsumsi remaja berbasis perspektif ekonomi Islam, dan studi tentang pendekatan Islam dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Kualitas karya-karya ini menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun dalam hal

kedalaman analisis dan kemampuan mengintegrasikan perspektif lintas disiplin ilmu.

Selain itu, sekolah juga mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler berbasis riset seperti klub riset, forum diskusi ilmiah, dan partisipasi dalam kompetisi karya ilmiah tingkat regional dan nasional. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki minat khusus dalam riset untuk mengembangkan kompetensi mereka lebih mendalam. Data menunjukkan bahwa antusiasme siswa terhadap kegiatan-kegiatan ini sangat tinggi, dengan rata-rata 60% siswa aktif terlibat dalam minimal satu kegiatan berbasis riset di luar jam pelajaran reguler.

C. Pengembangan Kapasitas Guru dan Infrastruktur Pendukung

Untuk mendukung implementasi kurikulum berbasis riset, sekolah telah mengembangkan kapasitas profesional guru melalui program Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difasilitasi oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Tengah. Pada tahun 2023, sebanyak enam guru berhasil menyelesaikan PTK dan hasilnya dipublikasikan dalam jurnal pendidikan internal sekolah. Temuan ini mendukung argumen Cochran-Smith dan Lytle (2009) bahwa guru yang terlibat aktif dalam praktik riset akan mengembangkan pemahaman yang lebih kaya tentang proses belajar siswa dan lebih inovatif dalam merancang pengalaman pembelajaran. Keterlibatan guru dalam penelitian ini juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar dan membuat mereka lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Secara infrastruktur, MA NU Al Mustaqim telah melakukan investasi bertahap untuk mendukung pembelajaran berbasis riset. Sekolah telah membangun perpustakaan digital yang terhubung dengan berbagai portal jurnal elektronik, meskipun akses masih terbatas karena keterbatasan anggaran. Laboratorium sains yang ada diperkuat dengan peralatan dasar untuk kegiatan riset siswa, dan ruang kelas dirancang untuk memfasilitasi diskusi dan presentasi hasil penelitian. Namun, pengembangan infrastruktur ini masih menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya dalam hal akses ke sumber daya akademik digital dan koneksi internet yang stabil. Sekolah telah bekerja sama dengan berbagai lembaga

untuk mengakses database jurnal secara gratis, namun upaya ini masih terbatas dalam jangkauan.

D. Dampak Manajemen Kurikulum Berbasis Riset terhadap Mutu Lulusan

Dampak manajemen kurikulum berbasis riset terhadap mutu lulusan MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara dapat dianalisis dari empat dimensi: prestasi akademik, kompetensi berpikir tingkat tinggi, kesiapan perguruan tinggi, dan pengembangan karakter akademik. Dari segi prestasi akademik, data yang dikumpulkan dari dokumen sekolah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan nilai rapor siswa. Pada tahun akademik 2022/2023, rata-rata nilai untuk mata pelajaran yang telah mengintegrasikan pendekatan riset menunjukkan peningkatan 12,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama terlihat pada mata pelajaran yang memiliki konten yang kaya dengan praktik investigasi seperti Biologi, Kimia, Fisika, dan Sosiologi.

Lebih penting dari peningkatan skor, perubahan yang lebih fundamental terlihat dalam kualitas produk akademik siswa, khususnya dalam hal kedalaman analisis dan kemampuan argumentasi berbasis bukti. Hasil observasi dan analisis portofolio siswa menunjukkan perkembangan yang mengembirakan dalam kompetensi berpikir tingkat tinggi. Siswa yang telah mengikuti program kurikulum berbasis riset menampilkan kemampuan yang lebih baik dalam hal evaluasi kritis terhadap sumber informasi, sintesis informasi dari berbagai sumber, dan pengambilan keputusan berbasis data. Mereka juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menulis laporan akademik dengan struktur yang benar dan menggunakan bahasa akademik yang tepat (Lubis, 2020). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Brew dan Mantai (2017) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan riset secara signifikan meningkatkan disposisi intelektual mereka, termasuk rasa ingin tahu yang lebih kuat dan sikap lebih terbuka terhadap perspektif alternatif.

Dari perspektif kesiapan perguruan tinggi, data lulusan tiga tahun terakhir menunjukkan tren positif yang sangat signifikan. Persentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNBP (Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi) meningkat dari 18% pada tahun 2021 menjadi 26% pada tahun 2022 dan

Manajemen Kurikulum Berbasis Riset dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara

34% pada tahun 2023. Peningkatan ini lebih tinggi dari rata-rata nasional untuk madrasah di kategori serupa, menunjukkan bahwa praktik kurikulum berbasis riset memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan akademik siswa untuk perguruan tinggi. Lebih signifikan lagi, beberapa lulusan berhasil diterima di program studi unggulan di universitas negeri terkemuka, seperti Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, dan UIN Walisongo Semarang. Para dosen pembimbing di perguruan tinggi yang menerima lulusan MA NU Al Mustaqim memberikan umpan balik positif tentang kesiapan mahasiswa baru dari sekolah ini dalam mengikuti perkuliahan yang berbasis riset, khususnya dalam hal kemampuan membaca literatur akademik dan menulis proposal penelitian.

Dalam dimensi pengembangan karakter akademik, penelitian ini menemukan bahwa program kurikulum berbasis riset telah berhasil menumbuhkan budaya membaca akademik, kebiasaan bertanya secara kritis, dan etos kerja ilmiah di kalangan siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah kunjungan ke perpustakaan sekolah (dari rata-rata 50 kunjungan per minggu pada tahun 2021 menjadi 180 kunjungan per minggu pada tahun 2023), antusiasme siswa dalam mengikuti kompetisi karya ilmiah remaja (dengan 12 siswa berhasil meraih penghargaan di tingkat provinsi dalam dua tahun terakhir), dan berkembangnya komunitas diskusi informal di antara siswa yang membahas isu-isu ilmiah kontemporer. Temuan ini sejalan dengan kerangka teoritis "academic identity development" yang dikembangkan oleh Eccles et al. (2004) yang menekankan bahwa keterlibatan dalam praktik riset berkontribusi pada pembentukan identitas akademik yang kuat pada peserta didik, sehingga membuat mereka memandang diri mereka sebagai peneliti dan pelajar yang serius.

E. Tantangan dan Hambatan Implementasi

Di samping capaian-capaian positif yang telah diuraikan, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan signifikan yang dihadapi MA NU Al Mustaqim dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum berbasis riset secara berkelanjutan. Tantangan pertama berkaitan dengan kapasitas infrastruktur riset yang masih terbatas. Meskipun sekolah telah memiliki laboratorium sains dan perpustakaan, fasilitas-fasilitas ini belum sepenuhnya memadai untuk mendukung kegiatan riset siswa yang semakin berkembang. Akses terhadap jurnal ilmiah dan

basis data akademik masih sangat terbatas, dan koneksi internet yang tidak stabil sering mengganggu proses penelitian berbasis digital. Hal ini menjadi hambatan signifikan, mengingat bahwa penelitian modern sangat bergantung pada akses ke sumber daya akademik digital.

Tantangan kedua menyangkut kapasitas profesional guru. Meskipun sebagian guru telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendekatan berbasis riset, masih terdapat kesenjangan yang cukup besar dalam hal penguasaan metodologi penelitian di antara staf pengajar. Beberapa guru, khususnya yang berlatar belakang pendidikan ilmu sosial dan humaniora, mengakui kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang secara autentik mengintegrasikan proses riset tanpa mengorbankan ketercapaian target kurikulum. Program pengembangan profesional yang lebih terstruktur dan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi kesenjangan ini, termasuk pelatihan intensif dalam metodologi penelitian dan workshop tentang bagaimana mengintegrasikan riset dalam berbagai mata pelajaran.

Tantangan ketiga berkaitan dengan beban kurikulum yang padat. Tuntutan untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka dan persiapan ujian nasional sering kali berbenturan dengan alokasi waktu yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis riset yang membutuhkan proses lebih panjang. Koordinator kurikulum mengakui bahwa "trade-off" antara kedalaman dan keluasan pembelajaran masih menjadi dilema yang belum sepenuhnya terselesaikan. Perlu adanya negosiasi yang lebih efektif antara kebutuhan pencapaian target kurikulum dengan pengembangan kompetensi riset, termasuk mungkin revisi beban kurikulum untuk memberikan ruang yang lebih besar bagi pembelajaran berbasis riset.

Tantangan keempat menyangkut keterlibatan orang tua dan masyarakat. Sebagian orang tua siswa, khususnya dari kalangan masyarakat nelayan dan petani yang mendominasi demografis Bugel, belum sepenuhnya memahami dan mengapresiasi nilai dari pendekatan pembelajaran berbasis riset. Mereka cenderung mengukur keberhasilan pendidikan anak dari capaian nilai ujian yang tinggi, bukan dari pengembangan kompetensi riset yang bersifat jangka panjang. Upaya komunikasi dan literasi publik tentang manfaat pembelajaran berbasis riset

Manajemen Kurikulum Berbasis Riset dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara

perlu ditingkatkan untuk membangun pemahaman dan dukungan yang lebih luas dari komunitas.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum berbasis riset sangat tergantung pada beberapa faktor kritis. Pertama, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan supportive. Kepala madrasah di MA NU Al Mustaqim secara konsisten mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mendukung inisiatif kurikulum berbasis riset, serta memberikan apresiasi yang jelas kepada guru-guru yang berkomitmen terhadap inovasi pendidikan. Kedua, adanya kultur kolaboratif di antara guru-guru. Observasi menunjukkan bahwa guru-guru sering melakukan diskusi informal tentang strategi pembelajaran dan berbagi pengalaman mereka dalam mengimplementasikan pendekatan berbasis riset. Budaya kolaboratif ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran berkelanjutan dan inovasi. Ketiga, dukungan dari komunitas dan orang tua, meskipun masih perlu ditingkatkan. Program literasi publik yang dilakukan sekolah melalui acara open house dan presentasi hasil penelitian siswa telah mulai mengubah persepsi orang tua tentang nilai pembelajaran berbasis riset.

Temuan penelitian ini juga menyoroti pentingnya kontekstualisasi dalam mengimplementasikan best practices pendidikan. Meskipun kerangka teoritis pembelajaran berbasis riset berasal dari literatur internasional yang dikembangkan dalam setting perguruan tinggi di negara maju, adaptasinya di MA NU Al Mustaqim menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif dalam konteks sekolah menengah di Indonesia dengan keterbatasan infrastruktur yang signifikan. Kunci keberhasilannya adalah kemampuan untuk mengadaptasi teori ke dalam konteks lokal dengan cara yang mempertimbangkan keunikan budaya, sosial-ekonomi, dan religiusitas masyarakat setempat.

F. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memperkuat argumen bahwa pendekatan research-based curriculum dapat diimplementasikan secara efektif di level pendidikan menengah, tidak hanya di perguruan tinggi sebagaimana yang banyak didokumentasikan dalam literatur internasional. Temuan ini memperluas konseptualisasi "research-teaching nexus" yang dikemukakan oleh Healey dan Jenkins (2009) ke dalam konteks madrasah aliyah Indonesia, dengan

memperlihatkan adaptasi yang kaya dan kreatif terhadap model tersebut yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran kontemporer. Penelitian ini juga menyediakan bukti empiris bahwa integrasi kurikulum berbasis riset dapat dilakukan dalam konteks resource-limited, meskipun dengan berbagai keterbatasan infrastruktur.

Implikasi praktis penelitian ini mencakup beberapa rekomendasi kebijakan yang konkret untuk berbagai stakeholder. Pertama, Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan perlu mengembangkan panduan teknis yang lebih operasional bagi madrasah yang ingin mengimplementasikan kurikulum berbasis riset, termasuk kerangka penilaian kompetensi riset yang terstandarisasi dan tools yang dapat diadaptasi sesuai konteks lokal. Panduan ini sebaiknya mencakup contoh-contoh konkret dari berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas. Kedua, program pengembangan profesional guru perlu secara eksplisit memasukkan pelatihan metodologi penelitian dasar sebagai komponen wajib dalam in-service training. Program ini sebaiknya bersifat berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan guru dari berbagai latar belakang akademik. Ketiga, alokasi anggaran pendidikan perlu mempertimbangkan kebutuhan infrastruktur riset di tingkat sekolah menengah, termasuk akses terhadap sumber daya akademik digital yang dapat disubsidi oleh pemerintah pusat melalui kerja sama dengan lembaga penyedia jurnal elektronik.

Kesimpulan

Penelitian ini telah mendokumentasikan secara komprehensif bagaimana MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara mengimplementasikan manajemen kurikulum berbasis riset sebagai strategi peningkatan mutu lulusan. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil mengembangkan model manajemen kurikulum berbasis riset yang sistematis dan kontekstual, dengan menggabungkan unsur perencanaan partisipatif berbasis data, implementasi pembelajaran yang berfokus pada inkuiri, pengembangan kapasitas guru yang terstruktur, dan evaluasi yang berkelanjutan. Model ini telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan berbagai dimensi mutu lulusan.

Manajemen Kurikulum Berbasis Riset dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai indikator mutu lulusan, mulai dari prestasi akademik dengan peningkatan 12,3% dalam nilai rata-rata mata pelajaran yang mengintegrasikan pendekatan riset, kompetensi berpikir kritis yang lebih baik dalam analisis data dan argumentasi berbasis bukti, tingkat penerimaan di perguruan tinggi negeri yang meningkat dari 18% menjadi 34% melalui jalur SNBP, hingga pengembangan karakter akademik yang tercermin dari meningkatnya budaya membaca akademik dan partisipasi dalam kegiatan ilmiah. Akan tetapi, implementasi ini masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam hal infrastruktur riset yang terbatas, kapasitas guru yang belum merata, beban kurikulum yang padat, dan keterlibatan stakeholder yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dengan dukungan kepemimpinan yang kuat, komitmen institusional yang konsisten, dan sumber daya yang memadai, madrasah aliyah di Indonesia dapat mengimplementasikan kurikulum berbasis riset secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Sifatnya sebagai studi kasus tunggal membatasi generalisasi temuan ke konteks institusional yang berbeda. Selain itu, durasi penelitian yang relatif singkat (lima bulan) belum dapat menangkap perubahan jangka panjang dalam kompetensi lulusan secara longitudinal. Penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan kajian komparatif lintas madrasah dengan konteks sosial-ekonomi yang bervariasi untuk memahami bagaimana faktor-faktor kontekstual mempengaruhi implementasi kurikulum berbasis riset. Studi longitudinal yang mengikuti perjalanan akademik lulusan di perguruan tinggi juga diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari kurikulum berbasis riset yang mereka terima. Penelitian kuantitatif yang lebih luas juga dapat dilakukan untuk memvalidasi temuan kualitatif ini dan mengidentifikasi faktor-faktor kritis lainnya yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum berbasis riset di tingkat madrasah.

Daftar Rujukan

- Aisyah, N., Syamsuddin, & Munirah. (2025). *Lembaga Pendidikan Sekolah dan Madrasah: Pembaharuan Metode dan Sistem Pendidikan*. 2(2), 86–97.
- Azzahra, Yona & Jaya, C. A. (2025). *EduInovasi: Journal of Basic Educational*

- Studies EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 2188–2195.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Longman.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Brew, A. (2006). *Research and teaching: Beyond the divide*. Palgrave Macmillan.
- Brew, A., & Mantai, L. (2017). Academics' perceptions of the challenges and barriers to implementing research-based experiences for undergraduates. *Teaching in Higher Education*, 22(5), 551–568. <https://doi.org/10.1080/13562517.2016.1273216>
- Cochran-Smith, M., & Lytle, S. L. (2009). *Inquiry as stance: Practitioner research for the next generation*. Teachers College Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Danim, S. (2006). *Visi baru manajemen sekolah: Dari unit birokrasi ke lembaga akademik*. Bumi Aksara.
- Eccles, J. S., Wigfield, A., & Schiefele, U. (2004). Motivation to succeed. In N. Eisenberg (Ed.), *Handbook of child psychology: Social, emotional, and personality development* (5th ed., Vol. 3, pp. 1017–1095). Wiley.
- Farid, M., & Irawati, R. (2018). Implementasi manajemen kurikulum berbasis data dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45–62.
- Glatthorn, A. A., Boschee, F., Whitehead, B. M., & Boschee, B. F. (2012). *Curriculum leadership: Strategies for development and implementation* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Healey, M., & Jenkins, A. (2009). *Developing undergraduate research and inquiry*. The Higher Education Academy.
- Lopatto, D. (2010). Undergraduate research as a high-impact student experience. *Peer Review*, 12(2), 27–30.
- Lubis, A. F. (2020). Manajemen Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni) Di Perguruan Tinggi Islam. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 28–40. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1248>

**Manajemen Kurikulum Berbasis Riset dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di
MA NU Al Mustaqim Bugel Jepara**

- Marsh, C. J., & Willis, G. (2007). *Curriculum: Alternative approaches, ongoing issues* (4th ed.). Pearson Education.
- Muhaimin. (2015). *Rekonstruksi pendidikan Islam: Dari paradigma pengembangan, manajemen kelembagaan, kurikulum hingga strategi pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, principles, and issues* (7th ed.). Pearson.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago Press.
- Walkington, H., Griffin, A. L., Keys-Mathews, L., Metoyer, S. K., Miller, W. E., Baker, R., & France, D. (2011). Embedding research-based learning early in the undergraduate geography curriculum. *Journal of Geography in Higher Education*, 3(3), 315–330. <https://doi.org/10.1080/03098265.2011.563381>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.